

Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru

Subaidi, Jupri, Munasir

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

e-mail: subaidi@unisnu.ac.id, jufrisalwa18@gmail.com, munasir@unisnu.ac.id

Abstract. *This study aimed to find out how academic supervision helps improve teacher professionalism at MA Darul 'Ulum in Taman Sari Pati, which includes the program, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors faced by the head of Madrasah Aliyah Daarul 'Ulum Taman Sari Pati. Through supervisory activities, madrasahs can provide guidance, motivation and technical assistance to teachers who have difficulty in learning activities so that they can improve teacher professionalism. This research uses qualitative research. To collect data using observation data, interviews, and documentation, we spoke with the head of the madrasah, the deputy head of the madrasah, and the teacher. The results of this research show that the supervision of the head of a madrasah in developing the professional competence of teachers is going as planned. The results of improving the professional competence of teachers include; mastery of materials, mastering basic competencies, developing materials, developing professionalism in a sustainable manner by taking reflective actions, utilizing information and communication technology.*

Keywords. *Academic Supervision; Teacher Professional Competence*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru di MA Darul 'Ulum di Taman Sari Pati, yang meliputi program, pelaksanaan, evaluasi, factor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala Madrasah Aliyah Daarul 'Ulum Taman Sari Pati. Melalui kegiatan supervisi, madrasah dapat membantu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan profesionalismenya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi, subyek penelitian kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah dan guru. Hasil penelitian ini antara lain; supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru berjalan sebagaimana yang direncanakan. Peningkatan kompetensi profesional guru hasilnya meliputi; penguasaan materi, menguasai kompetensi dasar, mengembangkan materi, mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci. Kompetensi Profesional Guru; Supervisi akademi



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap

guru di lembaganya, kegiatan ini juga mencakup berbagai aspek, salah satunya penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, dan pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Supervisi diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru agar mereka dapat meningkatkan profesionalitasnya guna mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik (Nabila, 2018).

Kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa di kelas dan hasil pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kualitas lulusan sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Jika kompetensi guru tidak maksimal, proses pembelajaran tidak akan efektif atau menyenangkan bagi siswa. Jika pembelajaran tidak efektif atau menyenangkan, maka siswa mungkin merasa sulit untuk menerima dan menyerap serta memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk membantu guru menjadi guru yang lebih kompeten. Pengembangan kualitas guru memerlukan proses yang kompleks, melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, tidak hanya dibutuhkan keahlian khusus dari para ahli untuk mengembangkan kompetensi guru tetapi penting juga untuk melakukan upaya bersama meningkatkan kualitas guru dalam rangka meningkatkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Sebelum mendidik, seorang guru harus terlebih dahulu menguasai keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu:

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan” (UU No. 14: 2003).

Kompetensi mengacu pada kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dengan sukses. Dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan’.

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa kompetensi adalah seperangkat perilaku efektif yang berkaitan dengan eksplorasi, penyelidikan, analisis, dan pemikiran. Keterampilan ini membantu kita menemukan cara untuk mencapai tujuan kita secara efektif dan efisien (Henny, 2005).

Istilah profesional berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang di dalamnya seseorang ingin berkecimpung dan memiliki keahlian tertentu. Rimang berpendapat bahwa jika menjadi guru adalah sebuah profesi, maka pendidikan keterampilan harus ada dan melekat pada profesi guru. Jika profesi guru sangat rajin dan berdedikasi, dan ia telah mengembangkan disiplin di bidang pendidikan, maka orang tersebut mengkhususkan diri dalam ilmu pendidikan (Zega, 2016).

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan banyak keterampilan. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat

penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum bisa digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun (Zega, 2016). Disiplin tidak hanya menjadi cermin dari sikap positif seorang guru, namun juga akan sangat membantu keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya, Dikatakan Ratminto dan Winarsih, bahwa sikap disiplin akan sangat membantu seseorang menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan (Samsuadi, 2015). Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut ketrampilan teknik para ahli terhadap perkembangan kompetensi guru. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Pengawasan akademik merupakan cara untuk mencapai apa yang diharapkan dan mampu merespon permasalahan yang ada. Supervisi pendidikan lebih menitikberatkan pada pengamatan masalah pendidikan yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan langsung oleh guru untuk membantu siswa selama proses pembelajaran (Rando dan Sanjahari, 2019). Supervisi pendidikan berkaitan langsung dengan perilaku dan mempengaruhi perilaku seorang guru. Pemimpin mempengaruhi perilaku guru melalui supervisi akademik untuk meningkatkan perilakunya dalam pengelolaan belajar mengajar. Selain itu, perilaku pedagogis seorang guru yang baik dapat mempengaruhi perilaku siswa (Zulfikar, 2017).

Supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah terhadap bawahannya di dalam meningkatkan profesional seorang guru adalah penting sekali. Sebab dapat dijadikan alat kontrol untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan, juga sebagai alat pembinaan, bantuan dan bimbingan kepada guru dalam pertumbuhan jabatan mereka. Supervisi adalah pelayanan yang diberikan oleh pimpinan untuk mentransformasikan guru menjadi pendidik profesional untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada umumnya serta dapat meningkatkan efektifitas belajar mengajar di sekolah (Muslih & Suryad, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah harus diawasi dalam melatih guru untuk meningkatkan pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian, *pertama*, Dwi Fiqah dalam Jurnal Kependidikan Vol.7 No. 1 Mei 2019, berjudul "Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru". Hasilnya adalah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, ia dituntut untuk memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang di persyaratkan, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konsumen dan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap profesinya, supervisi kepala madrasah dapat dijadikan sarana demi peningkatan profesionalisme guru.

Kedua, penelitian yang dilakukan Saiful Asyhari dalam jurnal Jieman: Journal of Islamic Educational Management Vol 2, No. 1 Juni 2020 berjudul "Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepala madrasah dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu.

Penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan bagi pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan untuk menetapkan pengembangan karir, periodeisasi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bagi kepala madrasah, penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki kualitas kerjanya.

Ketiga, penelitian Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah dalam jurnal SAJIEM: Southeast Asian Journal of Education Management, Vol. 3 No. 1 tahun 2022. Hasilnya adalah *pertama*, membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dan saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Teknik supervisi yang dilakukan yakni pertemuan individu, *kedua*, membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa dengan melakukan supervisi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan *ketiga*, membimbing perilaku mengajar guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa yaitu Kepala madrasah senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu.

Dengan merujuk berbagai penelitian yang relevan di atas maka peneliti tertarik menganalisis penelitian dengan tema supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertempat di madrasah Aliyah Darul Ulum Desa Tamansari Kecamatan Tlowungu Kab. Pati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan aktivitas peneliti yang secara langsung terjun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Pengamatannya dilakukan secara intensif dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan pelaksanaan supervise akademik kepala madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014). Wawancara digunakan untuk mengetahui secara lebih detail tentang supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi professional guru madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati. Adapun yang diwawancarai antara lain: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru mata pelajaran. Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data berupa dokumen madrasah terkait dengan program supervisi madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan, terkait dengan supervise akademik kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru pada madrasah Aliyah Darul Ulum Tamansari Pati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan (Purwanto, 2010). Oleh karena itu, supervisor paling tidak harus menyusun instrumen untuk pengawasan (Nabila, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap para guru kepala madrasah aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati terlebih dulu membuat program perencanaan supervisi akademik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati berikut: Penyusunan program supervisi akademik di madrasah kami saya buat pada awal tahun ajaran. Hal ini memungkinkan Anda untuk sepenuhnya mengintegrasikan rencana kegiatan pengendalian ke dalam kegiatan sekolah. Supervisi akademik dilakukan setiap awal dan akhir semester selama kegiatan akademik dan pendidikan. Penyusunan program pemantauan pendidikan diawali dengan penyusunan jadwal yang disesuaikan dengan standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah. Persiapan proyek dimulai dengan analisis pemantauan tahun lalu. Menyiapkan rencana pemantauan berdasarkan hasil analisis. Pusat kegiatan pemantauan saya dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu. Pertama, kegiatan pengendalian, termasuk manajemen guru, mencakup semua pelatihan yang harus dilakukan seorang guru sebelum mulai belajar, dan kedua, kegiatan pengendalian yang berkaitan dengan belajar mengajar. (Wawancara, 16 Juli 2020).

Kepala madrasah dalam penyusunan program supervisi akademik juga melibatkan wakil kepala bidang kurikulum dan guru-guru. Supervisi akademik berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga orang yang tugas tambahannya berkaitan langsung yaitu waka bidang kurikulum. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Eko Yuliani bidang Kurikulum mengatakan, bahwa kepala madrasah mengajak kami, guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi akademik. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa penyusunan program supervisi akademik, kepala madrasah melibatkan juga melibatkan guru. Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Para guru harus mengetahui bahwa dalam waktu dekat akan diadakan supervisi akademik. Guru harus mempersiapkan apapun yang berkaitan dengan administrasi guru. Guru juga harus mempersiapkan metode dan media pembelajaran di dalam kelas. Oleh karenanya guru selalu dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik (Wawancara, Juli 2020).

Penyusunan program pengendalian akademik dilakukan pada awal semester atau awal tahun akademik, serta pelaksanaan program. Selain itu, saya mengevaluasi program supervisi akademik di setiap semester secara individu dan berpasangan pada

akhir semester untuk mengetahui kemajuan program supervisi. Menurut penjelasan yang diberikan oleh wawancara guru, dikatakan bahwa mereka tahu bahwa kepala sekolah telah menyiapkan program pemantauan. Persiapkan proyek terlebih dahulu sebelum mengelola guru, dan jika proyek tidak disiapkan dengan benar, maka tidak akan terlaksana seperti yang diharapkan. Menyelenggarakan program yang berkaitan dengan jadwal kegiatan, tanggal mulai dan berakhir, alat yang diperlukan, tujuan, rancangan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru, meningkatkan motivasi guru dan cara terbaik untuk melakukan supervisi ilmiah. Perencanaan pengendalian Universitas dimulai dengan pembentukan dewan kendali. Komite pengawas terdiri dari guru senior yang dipilih dari kelompok spesialis yang tersedia. Subyek pengawasan ilmiah dirujuk ke Komisi Kontrol. Membuat program kontrol adalah bagian dari departemen perencanaan kontrol akademik. Membuat program kontrol akademik segera menjadi penting karena kepala sekolah melihat komite kontrol dan program guru dan tahu apa yang harus dilakukan dan kapan melakukannya. Program supervisi akademik meliputi nomor kolom, nama guru, hari pidato, kelas, nama pendidik. Agar guru dan dewan pengawas lebih fleksibel dalam kesiapannya, program pengendalian akademik sengaja tidak mencantumkan jadwal..

Instrumen supervisi akademik juga termasuk bagian penyusunan program supervisi. Instrumen-instrumen yang akan digunakan oleh kepala madrasah dan tim supervisor harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan program. Instrumen supervisi akademik meliputi instrumen administrasi pembelajaran guru, instrumen analisis silabus, instrumen analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Setelah program supervisi akademik sudah tersusun, tim supervisor terbentuk dan jadwal sudah ada, maka segera dilakukan sosialisasi pelaksanaannya. Sosialisasi dilakukan oleh kepala madrasah dan tim supervisor terhadap para guru. Hal tersebut dilakukan supaya guru-guru lebih siap untuk menerima supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah (Wawancara, Agustus 2020).

Kepala lembaga pendidikan bermaksud untuk memantau proses pendidikan guru setidaknya setahun sekali, tidak lebih dari dua kali, satu semester dan satu kali pada semester kedua. Program ini beroperasi pada awal dan akhir semester, baik semester individu maupun semester. Hal ini dilakukan untuk memantau kemajuan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Pada akhir semester berjalan, evaluasi program pemantauan pendidikan dilakukan untuk menentukan pelaksanaan program tersebut dan kebutuhan untuk meninjau kegiatan. Diaktifkan. Demikian pula, dapat mengidentifikasi masalah yang dapat mengganggu proses pemantauan. Selain itu, hasil evaluasi baik program maupun hasil proses pemantauan segera dipantau untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan..

Guru disiapkan oleh pimpinan guru madaras untuk proses belajar mengajar. Dan saya mengelola tenaga kependidikan, dan jarang tentang gambaran ibu pemimpin, kewenangan lama dilaksanakan. Tujuan supervisi pendidikan sekolah adalah menjadikan setiap guru, tenaga administrasi, kepala perpustakaan sekolah, guru ke rumah, guru dan staf kompeten dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut efektif dan menyenangkan bagi siswa. Ini sebenarnya kondisi pembelajaran sekolah yang diharapkan (wawancara, Agustus 2020). Program perencanaan pemantauan yang komprehensif memperhitungkan situasi saat ini

sehingga guru dan kepala sekolah dapat mengidentifikasi dari waktu ke waktu masalah apa yang dihadapi proses pembelajaran dan cara apa yang dapat dilakukan. diambil untuk mengatasinya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto (2010), bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan. Jadi, tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Dimana kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting sebagai fasilitator. Kepala madrasah memfasilitasi perencanaan, penyiapan instrumen, penyusunan jadwal, dan sosialisasi kepada seluruh guru dan personil yang terkait, yaitu di madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati..

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah rencana supervisi pendidikan dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke tahap implementasi. Jika semua rencana yang disusun dipersiapkan dengan baik, maka pelaksanaan rencana supervisi pendidikan akan berjalan lebih baik, yaitu: a) penerapan prinsip-prinsip supervisi: berkelanjutan, objektif, konstruktif, manusiawi dan umum, b) pendekatan dan metode penggunaan yang tepat. pengawasan. Kepala madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik jadwalnya disusun bersama tim supervisor dan guru, dalam satu semester hanya satu kali. Ini berguna bagi kami, sehingga guru-guru sudah dapat mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan supervisi. Kadang-kadang jadwalnya ada bergeser karena kesibukan kepala madrasah dan tim supervisor, akan tetapi hal itu bukan suatu masalah mengingat di dalam jadwal hanya mencantumkan hari. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati menerapkan langkah-langkah yang sistematis. Pada hari di mana kepala madrasah siap mensupervisi guru, maka kepala madrasah mengadakan pertemuan pra observasi. Pada kegiatan pra observasi ini, kepala madrasah melihat kelengkapan administrasi guru sekaligus membuat kesepakatan tentang materi apa yang akan diobservasi selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Langkah selanjutnya adalah tahap observasi. Pada tahap ini kepala madrasah atau tim supervisor mengamati dengan seksama tentang cara mengajar guru di dalam kelas. Kepala madrasah atau tim supervisor juga membuat catatan-catatan kecil berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar. Seperti apa penampilan guru dan bagaimana respon peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi perhatian serius kepala madrasah. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan dengan pertemuan post observasi. Kepala madrasah menunjukkan hasil pengamatannya selama proses pembelajaran berjalan kepada guru. Kepala madrasah mengkonfirmasi catatan pengamatan yang sudah dibuat kepada guru dan melakukan diskusi. Dan langkah selanjutnya adalah tindak lanjut (Wawancara, Agustus 2020).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah juga menggunakan teknik supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah menggunakan teknik supervisi individual dengan pendekatan secara langsung. Kepala madrasah mensupervisi guru secara individual dan langsung melakukan kunjungan kelas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Melalui kunjungan ini, kepala madrasah dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi guru. Selain itu melalui kunjungan kelas ini dapat

memberikan dorongan kepada guru agar meningkatkan kualitas cara mengajar yang dilakukan. Kemudian dengan melalui kunjungan kelas juga dapat membantu guru untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih baik (Wawancara, Agustus 2020).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang ada. Prinsip humanistik dan kerjasama begitu nampak nyata di dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati bahwa selama ini hubungan antara seluruh komponen madrasah sangat baik. Kepala madrasah secara pribadi mengatakan bahwa jabatan kepala madrasah itu adalah tugas tambahan yang diamanahkan kepadanya. Guru-guru sudah memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala madrasah yang memang harus dilaksanakan. Kepala madrasah juga berusaha memberikan pemahaman yang benar kepada guru bahwa supervisi akademik pada hekekatnya adalah usaha untuk membantu dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas (Wawancara, Agustus 2020).

Tinjauan mengharuskan kepala sekolah untuk mencoba meninjau kurikulum tahunan, program semester dan produk dan kelas lain yang disediakan oleh guru, dan laporan selanjutnya tentang hasil inspeksi. Kepala sekolah mengawasi semua aspek pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut penjelasannya, supervisi kepala sekolah menggunakan human skill tanpa mencari kesalahan, tetapi justru membantu guru untuk bekerja lebih baik dan lebih berkonsentrasi pada tanggung jawabnya. (Wawancara, Agustus 2020).

Kepala sekolah berupaya melibatkan guru dalam diskusi di sekolah, membimbing guru untuk mengajar dan meningkatkan kualitas, serta mendorong dan mendorong guru untuk mengikuti kursus MGMP. Tujuannya adalah untuk melakukan diskusi mendalam tentang pelajaran dan masalah pembelajaran lainnya. Selain itu, upaya kepala sekolah untuk meningkatkan sumber daya guru harus memenuhi kebutuhan guru dalam bahan ajar atau buku teks dengan membeli atau mencari buku teks yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan di setiap mata pelajaran. Hal ini merupakan upaya untuk mempersiapkan bahan ajar yang baik agar siswa dapat menjelaskannya selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan kepala madrasah madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati sudah berjalan dengan baik sesuai teori yang dikatakan Piet A. Sahertian juga menegaskan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu, memberi suport dan mengikut sertakan, dan juga memberikan kesempatan untuk guru-guru memiliki otonom dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri (Sahertian, 2008).

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Kepala madrasah madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati melakukan evaluasi dengan melaksanakan tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi. Tindak lanjut supervisi akademik sudah dilaksanakan sebagaimana yang seharusnya. Misalnya, ketika dalam proses pembelajaran ditemukan kekurangan guru dalam penggunaan media pembelajaran, maka tindak lanjut yang diberikan oleh kepala madrasah juga berkaitan dengan upaya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga ketika dalam tahap observasi kegiatan pembelajaran ditemukan kurang mampunya guru dalam memilih metode mengajar yang tepat. Maka tindak lanjut yang diberikan

berupa pembinaan yang berkaitan dengan pemilihan metode mengajar supaya lebih bervariasi (tidak monoton). Namun satu hal yang perlu digaris bawahi adalah upaya tindak lanjut kepala madrasah terhadap guru tetap berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang seharusnya, yakni demokratis, kekeluargaan, ilmiah, konstruktif dan lain-lain.

Di dalam kegiatan tindak lanjut diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang pernah disupervisi. Perubahan-perubahan itu akan membawa seorang guru menjadi profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan serta kinerjanya akan meningkat. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan tindak lanjut ini harus ada kejelasan bagian mana yang harus diperbaiki oleh guru. Guru tidak selalu disalahkan karena kekurangannya. Namun kegiatan tindak lanjut lebih pada upaya memperbaiki kekurangan dan kesalahan guru.

Berkenaan dengan tindak lanjut sebagai evaluasi supervisi akademik di madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati yang dilaksanakan, kepala madrasah mengatakan: Agar supervisi yang saya laksanakan membawa manfaat, maka setelah selesai melaksanakan saya melaksanakan tindak lanjut. Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi, terlebih dahulu mempelajari instrumen yang sudah digunakan dan catatan-catatan penting saat supervisi berlangsung. Bila ada sifatnya pribadi, guru yang bersangkutan dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan masukan sehingga guru lain tidak mengetahui. Hal ini untuk menjaga keharmonisan dan keakraban di madrasah ini. Tetapi kalau yang bersifat umum dapat dilakukan pada rapat evaluasi program atau selesai kegiatan supervisi untuk semua guru atau pada saat briefing. Selain pembinaan guru di madrasah, bertukar lainnya saya menyarankan guru agar aktif mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan pelatihan (bila ada). Kinerja lebih lanjut melalui supervisi akademik penting karena guru dapat menjangkau mereka dengan mencoba meningkatkan keterampilan mereka. Agar berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme dan produktivitas guru, perlu diterapkan pengendalian keputusan. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor, mis. sesuai standar dan peraturan kepala sekolah/sekolah Mendiknas no 13 th 2007, kepala sekolah harus memiliki keterampilan untuk mengontrol pembelajaran. Menteri Agama Republik Indonesia 29 Tahun 2014 tentang Kepala Sekolah. Dengan melakukan supervisi akademik secara terencana dan berkesinambungan, dimungkinkan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan guru dalam pembelajaran di kelas. Pencapaian lebih lanjut dengan mendidik dan mencari solusi atas permasalahan guru pada akhirnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan supervisi, kepala madrasah melakukan tindak lanjut supervisi: Kepala madrasah memanggil guru yang di supervisi guna menandatangani hasil supervisi sebagai kelengkapan administrasi kepala madrasah. Lalu kepala madrasah menjelaskan hasil supervisi tentang kekurangan dan kelebihan guru yang bersangkutan. Kepala madrasah mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan dalam waktu dekat kepala madrasah akan memanggil lagi, untuk pembinaan secara pribadi. Adanya tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan

kepala madrasah salah seorang guru mengatakan: Bentuk tindak lanjut kepala madrasah adalah memberi pembinaan secara individu dengan dipanggil di ruang kepala madrasah apabila bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang administrasi pembelajaran dan cara pengelolaan kelas, menyarankan untuk aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan adapula yang diberi rekomendasi untuk mengikuti pelatihan baik di tingkat lokal maupun nasional kalau ada program dari pemerintah pusat supaya lebih baik mengajarnya (Wawancara, Agustus 2020). Karena supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu membawa guru-guru menjadi semakin kompeten. Supervisi akademik ditujukan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan belajar siswa. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka istilah yang sering digunakan adalah supervisi pembelajaran (Dedy Mustafid & Sakdiah Ibrahim, 2016).

Tujuan pemantauan hasil supervisi ilmiah guru adalah perubahan perilaku yang positif dalam kinerja sekolah. Dalam latihan ini, guru harus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Kekurangan dalam pembelajaran harus dilaporkan kepada guru untuk diperbaiki. Guru juga harus diberitahu bahwa mereka dapat mengembangkan manfaat yang ada (Wawancara, Agustus 2020).

Konsep pemeriksaan pendidikan selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah penggunaan hasil analisis kendali. Ketentuan konsep kegiatan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran pada spesialisasi yang memerlukan perbaikan segera dari hasil analisis standar. Pendidikan tidak langsung adalah pendidikan di bidang publik yang perlu ditingkatkan dan dikonsentrasikan setelah menerima hasil analisis regulasi (wawancara, Agustus 2020).

Beberapa cara seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, antara lain guru harus berkolaborasi dengan orang lain untuk menggunakan panduan buku teks, mengembangkan metode pengajaran yang efektif, menggunakan cara yang fleksibel, menggunakan lingkungan sebagai sarana atau pelatihan rata-rata, dan siswa mengevaluasi dengan cermat dan hati-hati. Kemudian memperkenalkan metode pengajaran baru untuk inovasi dan kreativitas dalam layanan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Pelaksanaan supervisi akademik diperlukan suatu keterampilan seorang kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di madrasahnyanya. Kepala madrasah berperan dalam kegiatan meneliti situasi lingkungan pendidikan, melalui pengumpulan dan pengolahan data, serta membuat simpulan hasil penelitian. Kemudian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara kooperatif dengan pihak-pihak yang disupervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta mencari penyebab terjadinya masalah untuk mencari solusi yang tepat. Selanjutnya melakukan tindak lanjut hasil penelitian, sehingga akan terjadi peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas. Dan yang terakhir dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dalam upaya meningkatkan kinerja pihak yang disupervisi. Yang terakhir dari rangkaian kegiatan supervisi akademik adalah pelaporan. Setelah menyelesaikan berbagai kegiatan pemantauan universitas, laporan pemantauan universitas disiapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan supervisi perguruan tinggi. Alat yang digunakan dalam pemantauan pendidikan dikumpulkan, ditinjau dan dievaluasi. Dengan demikian, hasilnya, laporan supervisi akademik disusun berdasarkan ringkasan rencana program dan hasil kit. Secara khusus, laporan

pengendalian berisi pendahuluan, komentar, kegiatan pengendalian, penutupan, dan suplemen sekolah (Wawancara, Agustus 2020).

Hasil manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru yang dilaksanakan oleh kepala madrasah madrasah Aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati sudah berjalan dengan baik tetapi kurang maksimal. Hasil manajemen supervisi akademik yaitu adanya peningkatan cara kerja guru, dan meningkatnya profesionalitas guru. Hasil pelaksanaan supervisi guru dicatat dalam catatan kegiatan supervisi guru. Hasil penilaian dijadikan bahan penilaian kinerja guru serta dijadikan bahan pembinaan selanjutnya.

4. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Setelah kepala madrasah aliyah Darul 'Ulum melakukan program supervisi, pelaksanaan, evaluasi supervisi akademik dan meneruskan dengan tindak lanjut maka dapat dilihat hasilnya apakah guru itu sudah memenuhi dalam tujuan supervisi akademik atau belum. Seperti apa yang disampaikan kepala Madrasah sebagai berikut: Setelah kami mengadakan tindak lanjut dengan membimbing para guru dan memberikan pelatihan lewat seminar dan selalu ikut musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) maka disitu bisa dilihat perubahan peruhan guru, seperti penguasaan materi dan pola pikir dalam penyampaian pembelajaran. Guru guru disini itu setelah diadakan tindak lanjut oleh kepala madrasah yaitu dengan cara dibimbing dan diarahkan, diikutkan seminar, itu memang ada peningkatan, lebih-lebih pada penguasaan materi, itu bisa kami ukur dengan hasil prestasi anak, nilai-nilai anak itu sudah dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan anak anak dalam pembelajaran merasa senang, karena para guru dalam menyampaikan pembelajaran itu tidak membuat anak-anak jenuh, dan anak merasa senang, aktif dalam pembelajaran (Wawancara, Agustus 2020).

Sesuai uraian di atas guru harus menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan menguasai kompetensi dasar yang disampaikan kepala madrasah Daarul 'Ulum tamansari pati itu sudah baik dan sesuai dengan UU No 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi. Di dalam kompetensi profesional menyebutkan bahwa guru harus menguasai materi, standar kompetensi, kompetensi dasar.

Untuk keberhasilan anak didik dalam pembelajar itu tergantung juga penguasaan guru pada materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum: Sebagaimana besar guru-guru disini sudah mengembangkan materi pembelajaran, yaitu dengan cara belajar dari internet, karena guru disini potensial karena masih muda-muda, dan semangat selalu kreatif dalam pengembangan materi pembelajaran. Guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Tidak boleh para guru ketinggalan informasi, apalagi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru haru bisa mengembangkan metode pembelajaran, yaitu dengan cara menggunakan teknologi informasi, komunikasi. Guru tidak boleh gptek dengan teknologi informasi, komunikasi. Apalagi masa pademi ini, kegiatan belajar mengajar tidak bisa bertatap muka, mau tidak mau pembelajaran harus secara daring, contoh lewat aplikasi classroom dan aplikasi lainnya, jadi guru harus menguasai teknologo informasi dan komunikasi (Wawancara, Agustus 2020). Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru sudah menguasai materi dan mengembang materi sesuai

kebutuhannya serta dapat mengembakan keprofesionalanya dan menggunakan teknologi informasi dan teknologi.

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yaitu; a) Pontensi peserta didik, b) relevansi c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual peserta didik. d) kebermanfaatn bagi peserta didik. e) Struktur keilmuan. f) aktualitas, kedalaman dan keluasaan materi pembelajaran. Pengembangan materi yang dilakukan guru madrasah Aliyah Darul 'Ulum juga sudah baik, langkah langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membimbing para guru supaya mengembangkan materi pelajaran sudah yaitu dengan cara menganjurkan guru untuk selalu mengikuti seminar, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), hingga akhirnya dapat dilihat hasil supervisi akademik di madrasah Aliyah Darul 'Ulum bahwa guru di madrasah Aliyah Darul 'Ulum sudah mengembangkan materi dengan baik.

Penilaian kinerja guru pada kompetensi profesional dilakukan secara pemantauan. Pada kompetensi profesional diharapkan guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Begitu juga kepala madrasah Aliyah Darul 'Ulum juga mengarahkan para guru untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya baik itu dari internet maupun keaktifan didalam berorganisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) maupun KKG hingga ahirnya guru dapat benar benar menjadi guru professional.

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik sebuah teori bahwa setelah kepala madrasah Aliyah Darul 'Ulum melaksanakan tindak lanjut dalam supervisi akademik maka hasil yang didapat yaitu guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan menguasai standar kompetensi serta mengembangkan materi, mengembangkan keprofesionalanya, menenguasai teknologi informasi dan komunikasi. Sesuai UU No 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru. Yaitu kompetensi professional bahwa guru harus menguasai struktur, konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreaktip, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang replektif, memanfaatkan teknonogi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pada dasarnya supervisi mencakup sejumlah fungsi pokok yaitu pendidikan berkelanjutan, pelatihan staf, perbaikan kondisi belajar mengajar, tujuan akhir pencapaian tujuan akademik, pengembangan pribadi siswa. Dengan kata lain, merupakan proses membantu atau mengembangkan guru yang disupervisi. Buku ajar ini merupakan kemajuan atau pengembangan keterampilan profesional guru, kemudian menjadi perilaku pendidikan untuk meningkatkan status belajar mengajar yang paling efektif dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu sebagian besar upaya untuk memberikan layanan dan bantuan dalam kelompok dan kelompok berusaha untuk meningkatkan pemantauan pelatihan, sehingga hubungan manusia (Nugraha, 2015).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data penelitian dan analisis data sebagaimana penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, supervisi akademik kepala madrasah aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati berjalan sebagaimana yang direncanakan. Perencanaan program supervisi akademik disusun oleh Kepala madrasah aliyah Darul 'Ulum Pati pada awal tahun ajaran. Langkah awal dalam perencanaan adalah analisis program supervisi tahun sebelumnya. Dalam penyusunan program supervisi, kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah, semua guru dan tenaga kependidikan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan proses supervisi ini, yaitu; *Pertama*, kegiatan pengendalian yang berkaitan dengan manajemen guru. Ini mencakup semua produk yang harus disiapkan seorang guru sebelum mengajar. *Kedua*, kegiatan regulasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar.

Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru oleh kepala madrasah pada MA Darul 'Ulum Tamansari Pati dimulai dengan mengadakan pertemuan pra observasi, observasi, post observasi dan tindak lanjut. Pada pra observasi, kepala madrasah melihat kesiapan administrasi pembelajaran, tahap observasi dengan mengamati dengan seksama cara mengajar guru di kelas, tahap post observasi dengan menunjukkan hasil pengamatan kepada guru yang disupervisi, dan dilanjutkan dengan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi akademik lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru menyusun administrasi, melaksanakan pembelajaran, dan dalam melaksanakan evaluasi. Supervisi akademik kepala madrasah dengan kegiatan pembelajaran di MA Darul 'Ulum Tamansari adalah dengan adanya kegiatan supervisi guru merasa sangat terbantu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan motivasi guru untuk selalu berkembang ke arah yang lebih baik yaitu menjadi guru yang profesional.

Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan professional guru di madrasah aliyah Darul 'Ulum Tamansari Pati dilaksanakan melalui tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut kepala madrasah adalah memberi pembinaan secara individu dengan dipanggil di ruang kepala madrasah apabila bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang administrasi pembelajaran dan cara pengelolaan kelas, menyarankan untuk aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan adapula yang diberi rekomendasi untuk mengikuti pelatihan baik di tingkat lokal maupun nasional kalau ada program dari pemerintah pusat supaya lebih baik mengajarnya. Dengan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah tersebut mampu menumbuhkan semangat mengajar dan kinerja guru-guru serta guru-guru lebih mempersiapkan pembelajaran.

Hasil peningkatan kompetensi profesional guru di madrasah aliyah Darul 'Ulum Pati, hasilnya sudah baik. Hasilnya meliputi para guru sudah mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

REFERENSI

- Agnes remi rando & Aschari Senjahari (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal Content*, EISSN:2549-1911- ISSN:2502-1591, Volum 4, No. 2.
- Aguslani Muslih, Rudi Ahmad Suryadi (2018). *Supervisi Pendidikan Sekolah Teori dan*

Praktik.

- Ahmad Ramadhan. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervise Akademik pengawas Sekolah dan Supervisi kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal of educational Science and Tehnology*, Volume 3. No. 2. p-ISSN; 2460- 1497 dan e- ISSN; 2477-3840.
- Dedy Mustafid, K., & Sakdiah Ibrahim. (2016). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 1-13. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2003). *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta.
- E. Mulyasa. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke x.
- Erdianti. (2014). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *jurnal Al Ta'dib* volume 7 No 1.
- Henny. (2015). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Intelektualita*, Volume 3, No. 2.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh analisis Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). Tips Epektif supervise Pendidikan Sekolah dalam E. Mulyasa, (eds), *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. (2019). *Lembaga Pengembangan dan pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS)*
- Leniwati & Yasir Arafat. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 2, No. 1, Januari-Juni.
- M. Ngalm Purwanto (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Pidarta. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Priyatna. (2017). Manajemen Pembelajaran Progam kulliyatul Mualimah Al-Islamiah. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol 06 No 11.
- Nabila, I. (2018). Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 53-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3282>
- Nugraha, M. S. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). Retrieved from <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>.
- Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Tekhnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. Ke-2.
- Putri Handriyani. (2016). *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI (Studi kasus di se- Kecamatan Sragen)*
- Rahmawati. (2017). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT pada pondok pesantren (Studi Kasus SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas).*, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
- Rijka Fauziana. (2010). *Upaya supervisor didalam meningkatkan pembelajaran di MTs Langkapan srengat Blitar*

- Samsuadi. (2015). Pengaruh Supervise Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Journal Of EST*, Volume 1, No. 2, September.
- Tabi'in. (2017). Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Guru PAI Madrasah di kkm Kecamatan Penjaringan
- Torozatolo Zega. (2016). Meningkatkan kompetensi professional guru melalui pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah. *Jurnal Warta Edisi:50*, ISSN: 1829-
- Watomo. (2011). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Penilaian Terhadap pembinaan Profesional Dengan Kemampuan Mengajar Guru. *Jurnal Al-Misbah*. Volume 01, No. 02 juli.
- Zulfikar et al. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Aekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0156-pp. 192-198, Volum 5, No. 3, Agustus.